

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEKERJAAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI DESA PULAU TINGGI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR

Wanda Arge¹, Nia Aprilla²

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

wandaarge91@gmail.com, niaaprilla.ariqa@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Data Indonesia, persentase desa per kelurahan UCI belum menunjukkan perkembangan yang bermakna. Capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 86,54%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Di Desa Pulau Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 12-24 bulan, terhitung pada bulan Januari-Juni tahun 2022 di Desa Pulau Tinggi yaitu 41 orang, dengan sampel sebanyak 41 orang. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden bepengetahuan kurang tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 16 orang (39%), Sebagian besar responden bersikap negatif tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 25 orang (61%), dan sebagian besar responden bekerja sebanyak 22 orang (53,7%), berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Desa Pulau tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar dengan p value <0,005. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terutama pada ibu yang mempunyai bayi agar membawa bayi untuk di berikan imunisasi

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, pekerjaan, kelengkapan imunisasi dasar

ABSTRACT

Immunization in the national health system is a very effective form of health intervention in efforts to reduce infant and toddler mortality. Indonesian data, the percentage of villages per UCI sub-district has not shown significant progress. The achievement of complete basic immunization for infants in Indonesia in 2016 was 86.54%. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and work with the completeness of basic immunization in children in Pulau Tinggi Village, the Working Area of the Kampar Health Center. This type of research is analytic with a cross-sectional design. The population is all mothers who have babies aged 12-24 months, from January to June 2022 in Pulau Tinggi Village, namely 41 people, with a sample of 41 people. Data collection tool using a questionnaire. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis. The results showed that the majority of respondents had less knowledge about the completeness of basic immunization in infants, namely as many as 16 people (39%), the majority of respondents had a negative attitude about the completeness of basic immunization in infants, namely as many as 25 people (61%), and most of the respondents worked 22 people (53.7%), based on the results of statistical tests there is a relationship between knowledge, attitudes and completeness of basic immunization for children in Pulau Tinggi Village, working area of the Kampar Health Center with a p value <0.005. It is hoped that the results of this study can provide input, especially for mothers who have babies to bring babies to be given immunizations

Key Word: Knowledge, attitude, work, completeness of basic immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama, dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak lainnya, karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2011).

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan perlindungan atau kekebalan kepada tubuh bayi dan anak dengan menyuntikkan vaksin atau serum dari suatu penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh (Hamidin, 2014). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Depkes RI, 2012). Program imunisasi merupakan suatu program yang digunakan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan bayi serta anak balita. Program ini dilaksanakan untuk penyakit–penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT 3 kali, hepatitis B 3 kali, polio 4 kali, dan campak 1 kali (Rasera, 2014).

Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI). Pencapaian UCI merupakan gambaran cakupan imunisasi pada bayi (0-11 bulan) secara nasional hingga ke tingkat pedesaan. WHO dan UNICEF menetapkan indikator cakupan imunisasi adalah 90% di tingkat nasional dan 80% di semua kabupaten.

Menurut WHO (2014) pada saat membahas masalah anak pada tahun 2013, banyak Negara yang gagal mendapatkan imunisasi lengkap. Negara Afrika Barat dan Asia tidak berhasil dengan cakupan rata-rata imunisasi, hanya sekitar 53 % selama lebih dari satu Dasawarsa. Setiap tahun lebih 1,4 juta anak meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Hal ini disebabkan karena pemberian imunisasi pada anak belum mengalami kemajuan, sehingga terdapat hampir 24 juta atau hampir 20% dari bayi lahir setiap tahunnya di seluruh dunia yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Data Indonesia, persentase desa per kelurahan UCI belum menunjukkan perkembangan yang bermakna. Capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 86,54%. Sedangkan pada tahun 2016 cakupan imunisasi lengkap menurun menjadi 81,2% Angka ini belum mencapai target Renstra pada tahun 2015 yang sebesar 91%. Sedangkan menurut provinsi pada tahun 2015 terdapat tiga provinsi yang memiliki capaian tertinggi yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta dan Jawa Tengah sebesar 100%.

Menurut Kemenkes RI (2015) data cakupan imunisasi di provinsi Riau diperoleh hasil bahwa Provinsi Riau memiliki cakupan imunisasi nomor dua terendah setelah Papua Barat yaitu sebesar 57,67%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar diperoleh bahwa puskesmas Kampar cakupan imunisasi lengkap pada bayi dan anak pada tabel berikut:

Tabel 1 : Cakupan Imunisasi di Kabupaten Kampar tahun 2016

No	Puskesmas	Cakupan Imunisasi
1	Bangkinang Kota	98,5%
2	Kampar	42,6%
3	Tambang	100,0%
4	Kampar kiri tengah	52,8%
5	Rumbio Jaya	98,8%
6	Siak hulu I	95,7%
7	Perhentian Raja	90,3%
8	Kuok	99,7%
9	Kampar Timur	81,5%
10	Kampar kiri hilir	85,6%
11	Siak hulu III	78,6%
12	Bangkinang	90,2%
13	Salo	76,7%
14	Tapung II	88,4%
15	Tapung Hilir I	78,55
16	Tapung I	80,4%
17	Tapung Hilir II	84,5%
18	Kampar Kiri	90,7%
19	Gunung Sahilan II	100%
20	Kampar Kiri Hulu I	98,9%
21	XIII Koto Kampar I	100%
22	Kampar Utara	94,3%
23	Siak hulu II	92,8%
24	XIII Koto Kampar II	95,7%
25	Siak Hulu I	85,7%
26	Koto Kampar Hulu	80,6%
27	Gunung Sahilan I	67,3%
28	Tapung	86,9%
29	XIII Koto Kampar III	73,4%
30	Tapung Hulu II	82,6%
31	Kampar Kiri Hulu II	78,8%

Sumber: Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2016

Dari tabel 1 dapat diketahui cakupan imunisasi terendah berada di Puskesmas Kampar yaitu sebanyak 42,6% dan hal ini jauh dibawah target indikator cakupan imunisasi yaitu 90%.

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (KEMENKES RI, 2010).

Seorang ibu yang tidak mengimunisasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya. Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (*predisposing factor*) terhadap terjadinya perubahan sikap khususnya mengimunisasikan anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan rendah tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya (Wati, 2015).

Sikap orang tua juga berpengaruh terhadap imunisasi. Jika sikap ibu negatif, maka mereka tidak akan memberikan imunisasi kepada anaknya. Faktor lain yang menyebabkan ibu tidak

memberikan imunisasi kepada anaknya adalah pekerjaan. ibu yang bekerja akan berkurang kesempatan waktu dan perhatian untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan bayinya tidak mendapatkan pelayanan imunisasi (Wati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2013) di Kelurahan Parupuk Tabin Kota Padang diketahui bahwa persentase pemberian imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebesar 67,5% dan bersikap negative tentang imunisasi sebanyak 69,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan dan Ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Berdasarkan survey pendahuluan tanggal 07 Juni 2022 dengan mengamati beberapa posyandu di desa Pulau Tinggi berdasarkan wawancara dari 10 Ibu di posyandu menyatakan bahwa 6 ibu (60%) tidak mengetahui manfaat, waktu pemberian, dan jenis dari masing-masing imunisasi yang diberikan kepada bayinya karena ibu menganggap vaksin imunisasi pada bayi adalah palsu, dan ibu sibuk bekerja sehingga mereka tidak sempat untuk membawa anaknya untuk imunisasi, dan imunisasi anaknya tidak lengkap, hanya 4 orang (40%) ibu yang mengetahui tentang imunisasi dan mau membawa anaknya untuk imunisasi sertamereka tidak bekerja sehingga dapat meluangkan waktu untuk membawa anaknya imunisasi sehingga imunisasi pada anaknya lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

METODE

Desain penelitian ini adalah *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar pada tanggal 06-08 Agustus tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 12-24 bulan, terhitung pada bulan Januari-Juni tahun 2022 di Desa Pl. Tinggi yaitu 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan kriteria inklusi : ibu yang mempunyai bayi usia 12-24 bulan, mempunyai buku KIA, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang pindah saat dilakukan penelitian.

HASIL

1. Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Tabel 2 : Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P value
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	14	58,3	2	11,8	16	100	0,001
Cukup	8	33,3	6	35,3	14	100	
Baik	2	8,4	9	52,9	11	100	
Jumlah	24	100	17	100	41	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan kurang tentang kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 2 responden (11,8%) imunisasi pada bayinya

lengkap, sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan cukup tentang kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 6 responden (35,3%) imunisasi pada bayinya lengkap dan dari 11 responden yang berpengetahuan baik tentang kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 2 responden (8,4%) imunisasi pada bayinya tidak lengkap. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

2. Hubungan Sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Tabel 3 : Hubungan Pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Sikap	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P value
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	20	83,3	5	29,4	25	100	0,000
Positif	4	16,6	12	70,6	16	100	
Jumlah	24	100	17	100	41	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang bersikap negatif tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, terdapat 5 responden (29,4%) yang imunisasi pada bayinya lengkap, sedangkan dari 16 responden yang bersikap positif tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, terdapat 4 responden (16,6%) imunisasi pada bayinya tidak lengkap. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

3. Hubungan Pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Tabel 4 : Hubungan Pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Pekerjaan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		P value
	Tidak lengkap		Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	19	79,2	3	17,6	22	100	0,002
Tidak bekerja	5	20,8	14	82,4	19	100	
Jumlah	24	100	17	100	41	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang bekerja, terdapat 3 responden (72,6%) yang imunisasi pada bayinya lengkap, sedangkan dari 19 responden yang tidak bekerja, terdapat 5 responden (20,8%) imunisasi pada bayinya tidak lengkap. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,002 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan

($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan kurang tentang kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 2 responden (11,8%) imunisasi pada bayinya lengkap, sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan cukup tentang kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 6 responden (35,3%) imunisasi pada bayinya lengkap dan dari 11 responden yang berpengetahuan baik tentang kelengkapan imunisasi dasar, terdapat 2 responden (8,4%) imunisasi pada bayinya tidak lengkap. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan tinggi tetapi imunisasi dasar anaknya tidak lengkap disebabkan karena adanya isu bahwa vaksin imunisasi itu palsu sehingga mereka tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Responden yang berpengetahuan kurang tetapi lengkap memberikan imunisasi dasar pada bayinya disebabkan karena adanya dukungan dari anggota keluarga yang menyuruh untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Budiman, 2014).

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Efendi, 2009).

Pendidikan adalah Suatu proses pembentukan kecepatan seseorang secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia (Notoatmodjo, 2003). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan dan keterampilan akan semakin meningkat. Pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam menentukan

kualitas manusianya, lewat pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan, implikasinya, semakin tinggi pendidikan hidup manusia akan semakin berkualitas (Hurlock, 2008).

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi balita sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Setyani (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi balita di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dengan $p = 0,001(p < 0,05)$.

B. Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang bersikap negatif tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, terdapat 5 responden (29,4%) yang imunisasi pada bayinya lengkap, sedangkan dari 16 responden yang bersikap positif tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, terdapat 4 responden (16,6%) imunisasi pada bayinya tidak lengkap. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,000 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Menurut asumsi responden yang bersikap positif tentang imunisasi dasar tetapi tidak memberikan imunisasi dasar pada bayinya disebabkan karena adanya pengalaman ibu pada anak sebelumnya jika diberikan imunisasi anak rewel dan demam, sedangkan ibu yang bersikap negatif tentang imunisasi dasar tetapi lengkap memberikan imunisasi dasar pada bayinya disebabkan karena dorongan dari orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Sikap sangat berpengaruh terhadap keuntungan dan kerugian tentang pemberian imunisasi, karena dengan sikap yang baik dapat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi pada bayi (Almatsier, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulraheem *et al* (2011) tentang alasan ketidaklengkapan vaksinasi, hasilnya menunjukkan bahwa alasan ibu tidak memberikan imunisasi secara lengkap antara lain Ibu meragukan keamanan imunisasi, jarak rumah yang jauh, antrian yang lama di fasilitas kesehatan, dan kurangnya pemahaman tentang kontraindikasi pemberian imunisasi.

Sikap adalah pengorganisasian yang relatif berlangsung lama dari proses motivasi, persepsi dan kognitif yang relative menetap pada diri individu dalam berhubungan dengan aspek kehidupannya. Sikap individu ini dapat diketahui dari beberapa proses motivasi, emosi, persepsi dan proses kognitif yang terjadi pada diri individu secara konsisten dalam berhubungan dengan obyek sikap (Ramdhani, 2012).

Menurut Notoadmodjo, (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam

kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2010) yang berjudul Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Balita Di Kemukiman Gani Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu mayoritas responden mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 34 responden (70,8%) yang memberikan imunisasi dasar pada bayi di Kemukiman Gani Kabupaten Aceh Besar.

C. Hubungan Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi Dara pada Bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 22 responden yang bekerja, terdapat 3 responden (72,6%) yang imunisasi pada bayinya lengkap, sedangkan dari 19 responden yang bekerja, terdapat 5 responden (20,8%) imunisasi pada bayinya tidak lengkap. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,002 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

Menurut asumsi peneliti, responden yang bekerja tetapi imunisasi anaknya lengkap disebabkan karena keinginan ibu untuk memberikan imunisasi pada bayi, sehingga mereka melakukan imunisasi pada bayi setiap pulang kerja, sedangkan responden yang tidak bekerja tetapi imunisasi bayi masih tidak lengkap disebabkan karena ibu memiliki jumlah anak yang banyak dan masih kecil sehingga ibu tidak mengikuti imunisasi lengkap.

Menurut asumsi peneliti banyaknya responden yang bekerja dapat menyebabkan kurangnya minat orang tua dalam membawa imunisasi pada anaknya, sehingga menyebabkan kurang lengkapnya pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Menurut Kaeni (2013) status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi keinginan seseorang dalam membawa anaknya untuk mengimunisasi bayi. Faktor yang kedua yaitu lingkungan dimana lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengimunisasi bayinya.

Menurut Depkes RI (2012) keberhasilan imunisasi sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat terutama peran ibu/orang tua yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi pada bayinya juga merupakan cara agar cakupan imunisasi dapat tercapai dan dipertahankan. Ukuran dari partisipasi masyarakat adalah ada tidaknya para orang tua membawa bayinya untuk dimunisasi saat pelayanan dilakukan. Selain itu juga imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengelolaan program, lingkungan, masyarakat, pengetahuan dan sikap orang tua

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022

2. Terdapat hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022
3. Terdapat hubungan pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Pulau Tinggi wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala Puskesmas Kampar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta kepada responden yang meluangkan waktunya untuk peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bofarraj. (2011). *Hubungan pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Di Posyandu Desa Pucangan Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*. Jurnal DIII Kebidanan Universitas Tulungagung.
- Depkes RI.(2012). *Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010-2014 (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 482/MENKES/SK/IV/2010)*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- IDAI.(2014). *Jadwal Imunisasi*. Satgas IDAI. Jakarta. /Pdf. (Diakses tanggal 24 februari 2016).
- Hamidin. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Imunisasi Hepatitis B pada Bayi 0-11 Bulan di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Daerah Istimewah Aceh*. FKM Universitas Indonesia. Jakarta
- Hidayat. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes RI.,(2015). *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/ MENKES/ 52/2015)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Marimbi, H. (2010). *Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo.,2010. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. (Edisi Revisi 2010).
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Ranuh. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia edisi ke 4*. Satgas IDAI. Jakarta.
- Rasera. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita Di PosyanduKelurahan Sukasari Kecamatan TangerangKota Tangerang*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Jakarta
- Rinawati. (2014). *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah. (2010). *Imunisasi*. Jakarta : Arcan
- Proverawati. (2010). *Imunisasi Dan Vaksin*. Yogyakarta: Medika Pressindo
- Wati. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak di Puskesmas Pauh Kota Padang*. Tesis. FKM UI, Depok.

Wawan. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap*. Jakarta : Rineka Cipta